

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi penelitian

a. Profil MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

- 1) Nama Madrasah Aliyah: Madrasah Aliyah Plus Al-Hamid Banjarmasin
- 2) Alamat Madrasah Aliyah
 - a) Jalan: Jalan tembus perumnas No. 84, RT. 40, Alalak utara
 - b) Kecamatan: Banjarmasin utara
 - c) Kelurahan: Kuin Utara
 - d) Kota: Banjarmasin
 - e) Kode pos: 70123

b. Sejarah Berdirinya MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

MA Plus Al-Hamid Banjarmasin berdiri sekitar 11 juni 2011. Dikelola oleh Yayasan Al-Hidayah Akhlaqul Karimah yang diketuai oleh H. Kastalani. Yang menaungi Paud Al-hamid, MI Al-hamid tahun 80-an, MTs Al-hamid tahun 2002 dan MA plus Al-hamid tahun 2011. Dilokasi tersebut terdapat sebuah masjid yaitu masjid Al-Hidayah yaitu masjid Bersama mulai Paud-MA dan terbuka juga untuk Masyarakat sekitar.

Tabel 4. 1 Riwayat kepemimpinan kepala MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

No	Nama	Periode
1	Drs. Johansyah. T	2011-2013
2	H. Muhammad Subhan, Lc, M.H	2014-2020
3	Muzalifah, S.Th. I	2020-2023
4	Ahmad Effendi, S.Pd	2023-Sekarang

Sumber: Data sekolah MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

c. Visi dan misi MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

MA Plus Al-Hamid Banjarmasin memiliki visi dan misi Sebagai berikut;

1. Visi:

Mewujudkan generasi berilmu, bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia

2. Misi:

- a) Menyediakan kegiatan belajar mengajar sesuai standar
- b) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan kondusif
- c) Menjadikan siswa/siswi memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, menguasai dan mengamalkan Al-Qur'an
- d) Menjadikan siswa/siswi memiliki wawasan yang luas dan baik nasional maupun internasional
- e) Membentuk manusia yang kreatif, inisiatif dan responsive

- f) Menjadikan siswa/siswi dapat melanjutkan keperguruan tinggi unggulan

d. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

Tenaga pendidik adalah komponen yang paling utama dan tak dapat dipisahkan dari dunia sekolah. Tenaga pendidik adalah seorang yang professional yang mempunyai tugas untuk merancang dan menjalankan proses belajar mengajar. Setelah melakukan pembelajaran, maka guru akan mengevaluasi siswa dan akan memberikan penjelasan tambahan apabila ada siswa yang kurang mengerti dalam Pelajaran yang telah sampaikan pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung. disisi lain, tenaga kependidikan bertugas untuk mengelola, mengembangkan, mengawasi serta melayani administrasi sekolah. Tenaga kependidikan adalah penunjang bagi proses Pendidikan yang ada disekolah. Oleh karenanya, di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin tenaga kependidikannya bertugas untuk menunjang serta mengawasi proses pembelajaran, sedangkan pendidik berperan penting untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik perilaku siswa disekolah.

Tabel 4. 2 Tenaga pendidik dan kependidikan di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ahmad effendi, S.Pd	Kepala madrasah	S.1 pend. agama islam
2	Elly Rahmah, S,Pd	Waka bid. kurikulum	S.1 pend. matematika
3	Auliya rahmi, S.Pd	Waka bid. kesiswaan	S.1 pend. B. indonesia

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
4	Sumiaty risda, S.Pd	Bendahara	S.1 pend. ekonomi
5	Dyah ayu riana, S.Pd	Operator	S.1 pend. kimia
6	Muzalifah, S.Th.I	Wali kelas X	S.1 tafsir hadits
7	Bahzah, S.Pd	Wali kelas XI	S.1 pend. sosiologi
8	Taufik Rahman, S.Pd	Wali kelas XII	S.1 pend. B. Inggris
9	M. Aripin, S.Pd	Pembina OSIS	S.1 pend. Agama islam
10	Sholehah, S.Pd	Pembina pramuka	S.1 pend. PKn
11	Efa mulasari lubis, S.Pd	HUMAS	S.1 pend. sejarah
12	Siti aminah, S.Pd	Pembina UKS	S.1 pend. fisika
13	Supiati, M.Pd	Guru	S.2 pend. biologi
14	Husaini, S.Pd.I	Guru	S.1 pend. Agama islam
15	Hunaizah aperiiani, S.Pd	Guru	S.1 pend. geografi
16	Zhazha raftania, S.Pd	Guru	S.1 PJOK
17	M. syarif, M.Pd	Guru	S.2 pend. B. Arab
18	Nadia	Tata usaha	MA

Sumber: Data sekolah MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

e. Keadaan siswa di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

Siswa adalah bagian dari sekolah itu sendiri. Karena dari siswa Tingkat kualitas sekolah tersebut dapat dilihat dan dengan adanya siswa sebuah sekolah dapat bertahan. Keberadaan siswa adalah objek penting pada keterampilan dan transisi ilmu pengetahuan. Pada kegiatan pembelajaran, tentu harus ada siswa, karena tidak mungkin seorang guru mengajar apabila tidak ada siswa didalam kelasnya. Pentingnya keadaan siswa disekolah adalah suatu target disetiap tahun ajaran.

Tabel 4. 3 Daftar siswa kelas X di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

No	Nama	Kelas
1	Abdul Latif rifani	X
2	Adinda awfa	X
3	Daradatun shafa	X
4	Fahmi Ridha	X
5	Ibnu syuja	X
6	M. ihsan andre M	X
7	M. fathan akbar	X
8	Maulana yusuf	X
9	Muhammad giffari	X
10	Muhammad haikal	X
11	M. zaky rizkillah	X

12	Muhammad wafi	X
13	Nadia luqyana F	X
14	Oktarani saputri	X
15	Rena aulia	X
16	Nazwa ratu kaila	X
17	Siti humairah	X

Sumber: Data Sekolah MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

Table 4.4 Daftar Siswa Kelas XI MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

No	Nama	Kelas
1	Hanifah adawiyah	XI
2	M. rafauzi	XI
3	M. rafli maulana	XI
4	M. dzikri ridhwan	XI
5	Nabilah	XI
6	Ghina Kalila putri	XI
7	Maulidah rahmah	XI
8	Rizwan gading	XI
9	Mutiara putri L	XI

Sumber: Data Sekolah MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

Table 4.5 Daftar Siswa Kelas XII MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

No	Nama	Kelas
1	Aditya puta Ramadhan	XII
2	Akhmad didy riady	XII
3	Aulia indriani saputri	XII
4	Gilbaltar akhmad F	XII
5	Hasifa Hassana	XII
6	Herina sari	XII
7	Laila Soraya	XII
8	Lukman hakim	XII
9	Lutfi Emelia	XII
10	Muhammad aulia R	XII
11	Muhammad hafizi	XII
12	Muhammad Naufal M	XII
13	Muhammad ar rasyid	XII
14	Nor azkia ramadani	XII
15	Siti alawiyah	XII
16	Siti syafa nur azzahra	XII

No	Nama	Kelas
17	Syarifah majidah	XII

Sumber: Data sekolah MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

f. Program unggulan MA Plus Al-Hamid Banjarmasin

- 1) Tahfizh Al-Qur'an Metode UMMI
- 2) Kajian kitab
- 3) Tadarus Al-Qur'an
- 4) Fullday
- 5) Pembacaan surah Al-kahfi
- 6) Pembacaan Aqidatul awam
- 7) Sholat dhuha, zuhur, ashar berjama'ah
- 8) Pembacaan maulid, burdah
- 9) Jum'at berkah dengan bersedekah

g. Ekstrakurikuler sekolah

- 1) Tahsin dan tahfidz
- 2) Habsyi putra/i
- 3) Futsal
- 4) Computer
- 5) Silat
- 6) Seni musik
- 7) Menari
- 8) Pramuka

h. Kegiatan sekolah

- 1) Pembacaan ikrar siswa setiap pagi
- 2) Sholat berjama'ah dimesjid (Dhuha, zuhur dan ashar)
- 3) Upacara bendera pagi senin
- 4) Setoran dan muroja'ah hafalan
- 5) Pemeriksaan kuku dan rambut 1kali seminggu
- 6) Jum'at berkah dengan bersedekah
- 7) Jum'at maulid (1 bulan sekali)
- 8) Jum'at taqwa (1 bulan sekali)
- 9) Senam jum'at (1 bulan sekali)
- 10) Makan sehat Bersama (1 bulan sekali)
- 11) Gotong royong membersihkan lingkungan
- 12) Mabit (malam bina iman dan taqwa) (malam 1 muhharam)

i. Keadaan Fasilitas dan infrastruktur sekolah

- 1) Ruang kelas full AC
- 2) Aula serbaguna
- 3) CCTV disemua ruang/kelas
- 4) LCD/proyektor
- 5) Dekat dengan masjid
- 6) UKS
- 7) Kantin

2. Penyajian data

Penyajian pada paparan ini berdasar dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa kelas XII di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin. Adapun pengumpulan data disesuaikan dengan Teknik seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian dipaparkan dengan kualitatif yang berarti data di dapat dalam penjelasan kemudian dijelaskan dengan kata sehingga menjadi mudah untuk dipahami. Sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan yaitu:

a. **Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Media *Power Point* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.**

Berkesesuaian dari hasil observasi yang dilaksanakan maka untuk mengetahui bagaimana aktivitas dalam penggunaan media *power point* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka, peneliti secara langsung melakukan observasi dan wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa yang telah menggunakan media *power point* dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.

Peneliti menemukan fakta bahwa penggunaan media *power point* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan hanya satu orang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini diketahui Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara lapangan. dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penggunaan media *power point* berbasis canva memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Canva memungkinkan pembuatan presentasi yang menarik dengan desain visual yang kreatif, mempermudah penyampaian informasi

mengenai Perkembangan Kebudayaan Islam di Indonesia. dalam proses belajar mengajar ini dapat Memberikan dorongan kepada siswa untuk berperan lebih aktif, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok. Pendekatan ini bukan hanya membuat materi Sejarah Kebudayaan Islam lebih mudah dipahami, melainkan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga cara pandang mereka terhadap Sejarah Kebudayaan Islam akan mendalam dan bermakna. Hal ini sesuai ketika peneliti melakukan observasi langsung melihat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media *power point*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa menggunakan media *power point* berbasis canva untuk mempresentasikan materi yang telah dibuatnya bersama teman-teman secara berkelompok. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara siswa, yang dimana setiap kelompok wajib bertanya, serta adanya diskusi karena ada tanggapan dan sanggahan dari siswa-siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya guru Sejarah kebudayaan islam memberikan pemahaman informasi terkait materi yang telah disampaikan, secara langsung di ruang kelas dan bisa juga dengan menuliskannya dipapan tulis semacam peta konsep. dan untuk memastikan pemahaman siswa, guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa diakhir pembelajaran dan juga memerintahkan siswanya untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.¹

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan menekankan pentingnya keaktifan, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan membuat dan mempresentasikan materi menggunakan *power point* berbasis Canva dalam kelompok. Selain itu, sesi tanya jawab dan diskusi memungkinkan siswa untuk

¹ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam Menggunakan Media *Power Point* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Jum'at, 21 Februari 2025, 09:00 WITA).

mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman lebih lanjut melalui penjelasan lisan, tertulis seperti membuat peta konsep dipapan tulis, dan evaluasi pemahaman dengan pertanyaan serta refleksi materi oleh siswa di akhir pembelajaran. dalam penerapan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebelum pembelajaran guru memulai dengan apersepsi yakni menanyakan materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya.

1) Aktivitas Guru Menggunakan Media *Power Point* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sebelum memasuki inti pembelajaran, guru juga memberikan refleksi terkait materi minggu lalu, dan selanjutnya menanyai pembelajaran yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas hari ini. tujuannya untuk membangun kesiapan serta meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini berdasarkan dari apa yang di ungkapkan seorang guru tersebut. Bapak Muhammad Arifin, S.Pd

Iya, biasanya saya selalu menanyakan kepada siswa tentang materi sebelumnya. Tentang materi yang sudah dibahas. Namun biasanya siswa-siswanya ada yang ingat, ada yang lupa dan ada yang lupa-lupa ingat. dan pastinya sebelum memasuki pembelajaran saya juga menanyakan lagi kepada siwanya, ada yang tau lah hari ini belajar apa? Kalau ada yang tau spill dong! Jadi sebelum masuk materi biasanya ditanyai adakah tahu tentang materi hari ini? Jadi kada langsung masuk materi biasanya. Karena siswanya memegang buku Sejarah Kebudayaan Islam, kalau siswanya bisa menjawab berarti membacai atau membukai buku pas dirumah.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru dan siswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran menggunakan media *power*

² Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aripin S.Pd (Jum'at, 21 Februari 2025, 10:18 WITA)

point. Hal ini mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun presentasi materi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Arifin, S.Pd, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Pada bab awal pada pertemuan pertama, saya dulu yang membuat *power point*. Karena setelah pertemuan kedua, ketiga dan selanjutnya siswa yang saya arahkan membuat *power point* berkelompok sekaligus mempresentasikannya. Pada bab awal pertemuan pertama dengan saya Biasanya ada interaksi berupa diskusi, setelah dijelaskan perslide ada timbal baliknya atau ada tanya jawab beserta umpan balik dari siswa sama siswa dan guru dengan siswa.³

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *power point*, terdapat berbagai aktivitas yang melibatkan guru dan siswa. Pada pertemuan awal, guru terlebih dahulu membuat dan menyajikan materi menggunakan *power point* untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa diiringi tanya jawab diakhir yang melibatkan siswa dengan guru. Setelah pertemuan kedua dan seterusnya, siswa diarahkan untuk membuat *power point* secara berkelompok dan mempresentasikannya. Selama proses pembelajaran dalam mempresentasikan materi terdapat interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan umpan balik yang diberikan setelah setiap slide dipaparkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *power point* tidak hanya membantu dalam penyampaian materi secara lebih menarik, tetapi juga mendorong

³ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aripin S.Pd (Jum'at, 21 Februari 2025, 10:18 WITA)

partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman mereka, serta melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama. dengan demikian, ini dapat mewujudkan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif. Hal ini berdasarkan dari apa yang di ungkapkan seorang guru tersebut. Bapak Muhammad Arifin, S.Pd

Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswanya mempresentasi materinya menggunakan media *power point* secara berkelompok, yang didalamnya termuat Penyampain materi, sesi tanya jawab beserta diskusi kelompok, dan diakhir ada masukan dan arahan dari saya dan juga untuk menyimpulkan materi diakhir terkadang siswanya sendiri. Untuk memastikan semua siswa aktif Saya jadi Mcnya, mengatur jalannya diskusi dan mengharuskan wajib ada yang bertanya setiap kelompok. Setiap kelompok wajib bertanya. Jadi minimal setiap kelompok itu 1 pertanyaan wajibnya tapi lebihnya terserah. Untuk sesi tanya jawab semua siswa berdiskusi aktif karena pertanyaannya tidak jauh dari materinya. Walaupun ada sedikit siswa yang kurang aktif. Namun sebelum dijawab biasanya didiskusikan terlebih dahulu oleh siswanya dan diberi waktu dahulu untuk mendiskusikan jawabannya. Dan juga biasanya diakhir pembelajaran setelah saya memberikan penjelasan saya akan memberikan kuis atau pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada hari itu. untuk memastikan siswa benar-benar memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.⁴

2) Aktivitas Siswa Menggunakann Media *Power Point* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan menggunakan media *power point*, siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa diharapkan untuk tidak hanya merespon, tetapi juga berinteraksi dengan sesama siswa, guru, dan materi yang dipelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan juga terlibat secara aktif dalam

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aripin S.Pd (Jum'at, 21 Februari 2025, 10:18 WITA)

proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan dari pernyataan siswa kelas XII. Siti Alawiyah

Untuk proses pembelajaran saya biasanya aktif pada saat sesi tanya jawab serta diskusi karena ada sanggahan dan tanggapan dari kelompok lain. Serta adanya kerja kelompok mempresentasikan materi dengan *power point*, yang didalamnya kami menjelaskan suatu materi ada juga sesi tanya jawab. Kami juga biasanya menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah kami selesai diskusi bapa juga sering memberikan pertanyaan berupa kuis terkait materi yang dibahas ada tanya jawabnya. dan setelah selesai presentasi bapa sering menuliskan lagi point-point penting dipapan tulis tujuannya untuk menjelaskan serinci mungkin tentang materi yang kami sampaikan. dan biasanya kami catat materi yang bapa tulis di papan tulis itu. Dan diakhir juga biasanya bapa melempar soal-soal tentang materi yang telah kami presentasikan.⁵

Hal yang senada juga diungkapkan siswa yang lainnya, yang menyatakan bahwa Dalam proses pembelajaran menggunakan media *power point*, penerapan aktivitas interaktif dapat mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini berdasarkan dari pernyataan siswa kelas XII. Laila Soraya.

Hal yang membuat kami aktif itu ialah adanya diskusi kelompok, Biasanya ada juga sesi tanya jawab dari teman-teman kelompok lain yang menanyakan kekelompok yang maju mempresenatsikan materinya Sehingga terjadinya diskusi antara kelompok. Diakhir pembelajaran bapa ada Menanyakan apa yang sudah dijelaskan oleh kelompok yang sedang mempresentasikan dengan media *power point* didepan dan juga bapa sering meberikan pertanyaan-pertanyaan Supaya siswanya lebih fokus mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam tersebut.⁶

Pernyataan yang senada juga diungkapkan siswa yang lainnya, yang menyatakan bahwa Dalam proses pembelajaran menggunakan media *power point*,

⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Siti Alawiyah (Jum'at, 21 februari 2025, 10:30 WITA)

⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Laila Soraya (Jum'at, 21 februari 2025, 10:40 WITA)

penerapan aktivitas interaktif dapat mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini berdasarkan dari pernyataan siswa kelas XII. Muhammad Naufal Maulana.

Lebih aktif nya saya sering bertanya pada saat teman mempresentasikan materinya, terutama saya ni lumayan tertarik dengan Sejarah. Setelah selesai teman mempresentasikan materi biasanya saya bisa bertanya ke bapa nya langsung. dan juga hal yang membuat saya aktif Biasanya ada kelompok yang menampilkan *power point* yang sedikit teksnya sekaligus ada gambar-gambarnya. Yang lebih paham tu biasanya ada gambar-gambar.⁷

Namun pada fakta lain ditemukan siswa yang masih kurang aktif Dalam proses pembelajaran menggunakan media *power point*. Ia merasa keterlibatannya bergantung pada cara pemateri menyampaikan materinya. Hal ini berdasarkan dari pernyataan siswa kelas XII. Muhammad Ar-Rasyid.

Adapun saya aktif dalam pembelajaran itu disesi tanya jawab walaupun sekedarnya saja. dan itu tergantung pemateri kalau menarik dan mampu menjelaskan secara jelas saya akan tertarik bertanya, dan kalau pematerinya teksbook melihat *power point* aja saya kurang terlibat. karena menurut saya jika pembawaan pemateri asik maka membuat saya paham dengan materinya saya akan tertarik juga untuk bertanya.⁸

Penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mendorong partisipasi aktif siswa, karena memberikan kesempatan untuk Menyusun dan menyajikan materi secara kreatif dan menarik. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan penambahan gambar serta animasi, *power point* mempermudah pemahaman konsep-konsep penting dalam Sejarah kebudayaan islam. Selain itu juga dengan menggunakan media *power point* ini membantu dalam

⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Muhammad Naufal Maulana (Jum'at, 21 februari 2025, 10:50 WITA)

⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Muhammad Ar-Rasyid (Jum'at, 21 februari 2025, 11:00 WITA)

mempresentasikan materi Sejarah kebudayaan islam secara sistematis. hal yang menarik dari penggunaan *power point* adalah kemampuan untuk menjadikan pembelajaran lebih visual, interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan daya Tarik dan efektivitas dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini berdasarkan dari pernyataan siswa kelas XII. Siti Alawiyah.

Hal yang menarik ketika menggunakan media *power poin* itu menurut saya terutama disetiap slidenya bisa menambahkan atau mendesain teks yang bervariasi ada warna-warna yang membuat saya bersemangat dan juga dibarengi gambar-gambar terutama gambar-gambar Sejarah. Bisa melihat langsung dilayar besar seakan-akan kaya berada disana. dan menariknya juga kami biasanya membuat kalimat-kalimat lucu agar saat pembelajaran tidak terlalu tegang. *Power point* ini Sangat membantu, yang dimana dalam *power point* terdapat point-point penting dari materi yang akan disampaikan terus kita enggak melihat bapanya ngomong aja tapi kita ada melihat warna-warna segala macam. Dan ini membuat kami lebih fokus dan memperhatikan karena *power point* menarik dan meolah kami bersemangat dalam belajar.⁹

Hal yang senada juga diungkapkan siswa yang lainnya, yang menyatakan bahwa Dalam proses pembelajaran menggunakan media *power point* memberikan kesempatan untuk Menyusun dan menyajikan materi secara kreatif dan menarik Hal ini berdasarkan dari pernyataan siswa kelas XII. Muhammad Ar-Rasyid

Menariknya dari *power point* ini kita bisa meluangkan imajinasi dalam mendesain *power point* nya baik ditambahkan gambar, emot, kalimat-kalimat yang membuat semangat dalam pembelajaran, dan juga cara menyampaikan materi dengan *power point* ini juga menyenangkan. dan Saya lebih fokus Ketika memperhatikan teman yang mempresentasikan materi dengan *power point*.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Siti Alawiyah (Jum'at, 21 februari 2025, 10:30 WITA)

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Muhammad Ar-Rasyid (Jum'at, 21 februari 2025, 10:50 WITA)

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan menggunakan media *power point* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. karena, siswa diberi peluang untuk membuat dan mempresentasikan materi menggunakan media *power point*, yang membantu mereka mengorganisir informasi dan menyajikan secara visual. serta mendorong siswa untuk menggali lebih dalam tentang Sejarah Kebudayaan Islam, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan teknologi mereka. Setelah kegiatan ini, guru mengukur keefektifan penggunaan media *power point* dengan mengevaluasi pemahaman siswa melalui presentasi, diskusi, serta refleksi terhadap materi yang telah disampaikan, guna memastikan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam. Hal ini berdasarkan dari apa yang di ungkapkan seorang guru tersebut. Bapak Muhammad Arifin, S.Pd

Kalau mengukur keahamannya tu lebih efektif pakai *power point* soalnya kalau menggunakan buku saja atau metode ceramah siswa itu perhatiannya kurang biasanya. Nah kalau media *power point* siswanya lebih dari pada pakai buku dan ceramah aja. Dengan menggunakan media *power point* siswanya dapat secara langsung melihat slide dan sekaligus melihat penjelasan beserta gambar dan bahkan siswanya yang diskusi otomatis itu yang mebuat pembelajaran efektif menggunakan media *power point* tadi. Hasilnya lebih efektif dibandingkan metode tradisional seperti ceramah. Karena itu lebih efisien waktu juga dan untuk mencapai tujuan pembelajarannya lebih baik dibandingkan metode ceramah saja. Setiap akhir bulan ada ulangan harian disini bisa juga mengukur pemahaman atau nilainya. Selain itu ada juga saya menanyakan secara langsung kesiswanya misalnya pas pembelajaran berlangsung nah siswanya ditanyai sesuai materi yang sudah dipelajari nah disitu mengukur pemahaman siswanya juga. Untuk pertanyaan biasanya diakhir pembelajaran. Kalau sudah selesai pembelajaran itu kalau saya yang menyampaikan materinya. Kalau diskusi

menggunakan media *power point* sudah diatur jalannya diskusi maka ditanya jawab itu dan diakhir ada semacam kuis atau pertanyaan dari saya.¹¹

Sejarah Kebudayaan Islam memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Keefektifan penggunaan *power point* diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti presentasi, diskusi dan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga menilai pemahaman siswa melalui ulangan harian dan pertanyaan langsung saat pembelajaran berlangsung. Menurut Bapak Muhammad Arifin, S.Pd penggunaan *power point* lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional karena mampu meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah pemahaman materi dengan bantuan elemen visual seperti slide dan gambar. Selain itu, media ini juga membuat pembelajaran lebih efisien dalam hal waktu dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya diskusi yang terstruktur, tanya jawab, serta kuis di akhir pembelajaran, penggunaan *Power point* tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, melainkan memberikan bantuan yang signifikan guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka secara lebih akurat. Secara keseluruhan, metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional, karena mampu membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efisien.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aripin S.Pd (Jum'at, 21 Februari 2025, 10:18 WITA)

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Siswa Menggunakan Media *Power Point* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan pengamatan di lokasi. Ternyata terdapat faktor yang pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media *Power point*.

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Menggunakan Media *Power Point* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti menemukan fakta bahwa faktor pendukungnya ialah mempermudah penyampaian materi serta siswa sangat antusias dalam memperhatikan pembelajaran dan faktor penghambatnya adalah sedikit memakan waktu. Sesuai dengan wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan islam Muhammad Arifin, S.Pd

Siswanya sangat antusias dalam memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* ini. Kalau menggunakan metode ceramah saja tanpa media itu masih monoton menurut saya dan kadang-kadang siswanya pasti bosan. Kalau menggunakan media *power point* siswanya selain dipembelajaran ada ceramah juga ada media audio, video perhatian siswa lebih, nah itu yang mendukung selain buku dan fasilitas. Siswanya lebih antusias saat pembelajaran menggunakan media *power point*, bahkan siswanya lebih hebat dibandingkan gurunya untuk media sosial untuk meedit *power pointnya*. Dan untuk fasilitas seperti laptop, proyektor dari sekolah Fasilitasnya sudah disediakan sekolah.¹²

Penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat siswa lebih antusias dan fokus dibandingkan dengan metode ceramah biasa yang cenderung monoton. dengan adanya tambahan gambar dan

¹² Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aripin S.Pd (Jum'at, 21 Februari 2025, 10:18 WITA)

video, perhatian siswa menjadi lebih meningkat, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, siswa juga menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengedit *power point*, bahkan lebih mahir dibandingkan gurunya dalam memanfaatkan media sosial untuk keperluan tersebut. Fasilitas seperti laptop dan proyektor yang telah disediakan oleh sekolah turut mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan begitu media *power point* ini juga menghadirkan dampak positif terutama terhadap pembelajaran Sesuai dengan wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan islam Muhammad Arifin, S.Pd

Banyak memberikan dampak positifnya terutama terutama tujuan pembelajaran yang mana setiap materi pembelajaran, tujuannya tercapai. Dan kalaunya menggunakan media *power point* itu tujuannya tercapai dan waktunya lebih efisien, dan walaupun juga menggunakan metode ceramah itu mungkin tercapai juga tapi waktunya lebih Panjang dan memungkinkan siswanya cepat bosan. Kan Namanya *power point* itu memuat point-point penting misal referensinya dari buku. dan untuk siswa-siswanya dilibatkan secara langsung baik itu saya sedikit menjelaskan ataupun siwanya yang lebih aktif menjelaskan jadi banyak dampak positifnya.¹³

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan media *power point* ialah sedikit memakan waktu sebelum memulai pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan islam Muhammad Arifin, S.Pd

Sedikit memakan waktu untuk memasang LCD proyektor nya, karena kami kada permanen alatnya dikelas. Nah itu sedikit memakan waktu saat pembelajaran. Adapun solusinya ialah Minta bantuan siswa satu atau dua orang dalam memasang kabel dan menyediakan alat seperti LCD proyektor serta Laptopnya.¹⁴

Penggunaan media *power point* memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung utama adalah

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aripin S.Pd (Jum'at, 21 Februari 2025, 10:18 WITA)

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Aripin S.Pd (Jum'at, 21 Februari 2025, 10:18 WITA)

meningkatnya antusias siswa dalam belajar karena media ini membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah yang sering dianggap monoton. Dengan adanya elemen visual, audio, dan video, perhatian siswa lebih terfokus, serta mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan *power point* juga membantu pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efisien karena materi dapat disampaikan dalam bentuk poin-poin penting, yang mempermudah pemahaman siswa. Dukungan fasilitas dari sekolah, seperti laptop dan proyektor, juga menjadi salah satu aspek yang mendukung efektivitas pembelajaran. Walaupun, terdapat faktor penghambat dalam penggunaan metode ini. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan untuk persiapan, seperti pemasangan proyektor dan laptop, karena alat-alat tersebut tidak terpasang secara permanen di kelas.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa Menggunakan Media

***Power Point* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam penggunaan media *power point* terutama siswa, ada faktor pendukung dan penghambat saat menggunakan media *power point* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun faktor pendukungnya adalah kemampuan *Power point* dapat digunakan untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dimengerti melalui visual dan animasi yang memperkaya penjelasan. Namun ada pula faktor penghambat seperti Cahaya LCD proyektor yang sangat terang. Hal ini disampaikan oleh siswa Siti Alawiyah kelas XII.

Untuk yang disukai itu *power point* nya menarik mulai dari desainnya dan tulisan-tulisannya yang warna warni dan ada juga melampirkan gambar-gambar yaitu tempat-tempat Sejarah yang bermacam-macam dari penjuru

dunia pokoknya sangat menyenangkan Untuk yang tidak disukai Cahaya dari LCD proyektor, yang bisa bikin mata sakit.¹⁵

Hal yang senada juga diungkapkan siswa bahwa saat menggunakan media *power point* sangat menyenangkan. namun hal yang tidak menyenangkannya ada kendala diwaktu persiapan sebelum pembelajaran menggunakan media *power point* tersebut. Hal ini disampaikan oleh siswa Laila Soraya kelas XII.

Yang saya sukai karena berbasis internet karena siswa-siswa bakalan lebih happy jika menggunakan layer lebar, karena tida membosankan. dan hal yang tidak disukai ini ialah saat menggunakan *power point* ini ada sedikit keterlambatan waktu sedikit karena kami harus menyiapkan proyektor, laptop.¹⁶

Hal yang lain juga diungkapkan oleh siswa saat menggunakan media *power point* yang menyatakan dalam proses pembelajaran menggunakan media *power point* ini sangat menarik karena bisa menambahkan gambar disetiap *slide*. Namun ada juga hal yang tidak disukai seperti adanya keterlambatan internet. Hal ini disampaikan oleh siswa Muhammad Ar-Rasyid kelas XII.

Sukai nya ialah karena bisa di visualisasikan bisa membayangkan ketika dislide *power point* nya ada gambar dan membikinnya dicanva, karena canva lebih simple lewat hp dan banyak templet-templet yang menarik. kalau tidak disukai seperti mempersiapkan, Adapun internet terkadang lambat.¹⁷

Siswa secara umum menyukai pembelajaran dengan *power point* karena materi menjadi lebih menarik dengan desain yang beragam dan interaktif. Namun, mereka juga mengeluhkan waktu persiapan yang cukup lama dan gangguan teknis

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Siti Alawiyah (Jum'at, 21 februari 2025, 10:30 WITA)

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Laila Soraya (Jum'at, 21 februari 2025, 10:40 WITA)

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Muhammad Ar-Rasyid (Jum'at, 21 februari 2025, 11:00 WITA)

yang kadang terjadi. Sebagai solusi, guru dapat melibatkan siswa dalam pemasangan peralatan agar lebih cepat. Secara keseluruhan, media *power point* memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala teknis, jika diatasi dengan baik, metode ini dapat menjadi cara yang efektif dalam memperjelas pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran menggunakan media *power point* serta hal yang disukai dan tidak disukai siswa ketika belajar menggunakan media *power point* maka selanjutnya peneliti akan mengetahui persepsi guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan media *power point*. Sesuai dengan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Persepsi Guru Menggunakan Media *Power Point* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Persepsi guru terhadap penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung positif. Guru merasa bahwa *power point* mempermudah penyampaian materi yang kompleks dan abstrak, karena alat ini memungkinkan untuk menampilkan teks, gambar, serta video yang membantu visualisasi konsep-konsep sejarah.

1) Persepsi Guru Menggunakan Media *Power Point* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan menggunakan media *power point* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan, sehingga dapat mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Guru juga menyadari bahwa media ini

bisa mendukung pemahaman siswa dengan teknik yang lebih dinamis dan terstruktur. Dengan begitu penggunaan media *power point* dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam. Sesuai dengan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Muhammad Arifin, S.Pd

Banyak memberikan hal-hal positif dan manfaatnya terutama terutama tujuan pembelajaran yang mana setiap materi pembelajaran, tujuannya tercapai. dan kalaunya menggunakan media *power point* itu tujuannya tercapai dan waktunya lebih efisien, dan walaupun juga menggunakan metode ceramah itu mungkin tercapai juga tapi waktunya lebih Panjang dan memungkinkan siswanya cepat bosan. Kan Namanya *power point* itu memuat point-point penting misal dari buku, dan untuk siswa-siswanya dilibatkan secara langsung baik itu saya sedikit menjelaskan ataupun siswanya yang lebih aktif menjelaskan jadi banyak dampak positifnya.¹⁸

2) Persepsi Siswa Menggunakan Media *Power Point* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Persepsi siswa juga menunjukkan dampak positif terhadap penggunaan *power point* dalam pembelajaran. Mereka merasa bahwa media ini mempermudah pemahaman materi, terutama dengan adanya elemen interaktif seperti kuis atau diskusi yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Namun, beberapa siswa mengungkapkan keluhan mengenai penggunaan *power point* yang terlalu banyak teks, yang dapat mengurangi fokus dan kenyamanan dalam belajar. Selain itu, cahaya LCD yang terlalu terang juga menjadi faktor yang dapat mengganggu kenyamanan belajar. Penggunaan *power point* dianggap efektif dalam

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Siti Alawiyah (Jum'at, 21 februari 2025, 10:30 WITA)

meningkatkan keaktifan dan wawasan siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam. adapun selanjutnya persepsi siswa selama proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam menggunakan media *power point* ialah sangat menyenangkan. hal ini sesuai yang dikatakan siswa Siti Alawiyah kelas XII.

Sangat menyenangkan karena warna-warna slide yang menarik terus, pembelajarannya tidak terlalu monoton kada Cuma ngomong-ngomong aja dan tidak berpatokkan buku aja. Jadi kita lebih luas tidak berfokus pada buku saja. Dan juga menurut saya dalam menggunakan media *power point* saya lebih mudah mengerti materi yang menurut saya awalnya susah, terutama kami berkelompok membuat *power point* dan mempresentasikan secara Bersama sama dengan teman, yang membuat kami dapat belajar Bersama-sama mendiskusikan Bersama-sama yang dimana kami juga dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompok Adapun Contoh materi yang saya ingat sampai sekarang ialah materi wali songo, pada saat kita menampilkan *power point* kita dapat melihat beberapa point penting terutama nama-nama wali songo, dari *power point* tu kita dapat melihat secara rincinya karena ada gambar dan penjelasan yang sangat jelas.¹⁹

Hal yang senada juga diungkapkan siswa yang lain bahwa ketika menggunakan media *power point* pada proses pembelajaran memberikan respon positif. hal ini sesuai dengan yang dikatakan siswa Laila Soraya kelas XII.

Karena saya sangat suka Sejarah, apalagi menggunakan media yang mendukung seperti *power point* yaitu dengan adanya teks-teks yang menarik, gambar-gambar peninggalan-peninggalan Sejarah zaman dulu dan itu lebih membuat saya lebih fokus dan cepat mengingat materi terutama Sejarah. dan biasanya juga lebih cepat paham. dan juga belajar Sejarah kebudayaan islam dengan bapa biasanya ada motivasi yang menarik dan lucu kesannya dan saat pembelajaran tidak tegang supaya tidak bosa juga siswa-siswanya dalam memperhatikan pembelajaran. Kadang-kadang dislide bapa ada pantun. Dan juga ketika menggunakan media *power point* mempermudah karena biasanya bapa menggunakan media *power point*, yang dimana didalam *power point* ini terdapat point-point penting atau inti-inti penting dari materi yang akan dipelajari, karena biasanya dibuku itu kan kebanyakan teksnya dan maknanya luas tidak terlalu membahas inti-inti mendalam sedangkan menggunakan *power point* beliau memasukkan hal-

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Siti Alawiyah (Jum'at, 21 februari 2025, 10:30 WITA)

hal yang lebih mendalam yaitu point-point penting. Adapun materi yang sangat saya sukai dan saya mengerti Ketika menggunakan media *power point* ialah Kerajaan-kerajaan islam yang ada di Nusantara.²⁰

Hal lain juga diungkapkan siswa bahwa ketika menggunakan media *power point* pada proses pembelajaran sangat menyenangkan. berdasarkan yang dikatakan siswa Muhammad Naufal Maulana kelas XII.

Sangat menyenangkan karena tidak banyak memperhatikan buku karena banyak memperhatikan materi di *power point* yang lebih menarik untuk dipahami. Dan juga ketika menggunakan media *power point* Mempermudah banar, soalnya banyak gambar-gambarnya yang menarik dibanding dibuku kebanyakan teks yang menurut saya sulit dipahami sendiri. Adapun materi yang sangat saya mengerti saat menggunakan media *power point* itu ialah proses penyebaran islam di Indonesia.²¹

Hal lain juga diungkapkan siswa bahwa ketika menggunakan media *power point* pada proses pembelajaran sangat luar biasa. hal ini sesuai dengan yang dikatakan siswa Muhammad Ar-Rasyid kelas XII.

Luar biasa, karena dalam pembelajaran menggunakan media *power point* itu melibatkan semua siswa aktif, senang belajar Sejarah kebudayaan islam menggunakan media *power point* karena saling melengkapi dalam pembelajaran. Tentu, dengan menggunakan media *power point* ini mampu memvisualisasikan apa yang mereka jelaskan, Adapun materi yang paling saya pahami Ketika menggunakan media *power point* ini ialah tentang konstantinopel.²²

Kepala sekolah juga memberikan apresiasi positif terhadap guru yang telah menggunakan media *power point* dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah oleh bapak Ahmad Effendi, S.Pd

Bagus. Setiap guru mempunyai teknik dan metode mengajar yang berbeda-beda. Tergantung gurunya. Apabila ada medianya seperti *power*

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Laila Soraya (Jum'at, 21 februari 2025, 10:40 WITA)

²¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Muhammad Naufal Maulana (Jum'at, 21 februari 2025, 10:50 WITA)

²² Hasil wawancara dengan siswa kelas XIII Muhammad Ar-Rasyid (Jum'at, 21 februari 2025, 11:00 WITA)

point itu lebih terbayang siswanya dalam proses pembelajaran. dan juga *power point* tidak hanya membantu memperjelas materi yang disampaikan, tetapi juga membuat pembelajaran menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.²³

Media *power point* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan banyak dampak positif. Media ini membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien dan membuat proses belajar lebih interaktif. Penyajian materi dengan *slide* yang menarik, poin-poin penting, serta gambar pendukung mempermudah pemahaman dan meningkatkan fokus siswa. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena tidak monoton dan tidak hanya terpaku pada buku teks. diskusi kelompok dengan presentasi *power point* juga mendorong kolaborasi serta pertukaran ide di antara siswa. Secara keseluruhan, penggunaan media ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

B. Pembahasan

Ketika data telah berhasil ditemukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait analisis penggunaan *Power Point* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Al-Hamid Banjarmasin. Peneliti menjabarkan pembahasan yang bisa memberikan Gambaran secara umum pada penelitian ini. Pembahasan yang peneliti lakukan disini tentunya berdasarkan pada data pokok dalam hasil yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

²³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Ahmad Effendi S.Pd (Jum'at, 21 Februari 2025, 11:20 WITA)

1. Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Media *Power Point* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Di era digital yang semakin berkembang pesat ini, implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar mampu memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman. Salah satu inovasi yang bisa diterapkan adalah menggunakan media *Power point* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas, media *Power point* berbasis Canva digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Pemilihan media ini bertujuan untuk membantu siswa menyusun materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan terstruktur.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan presentasi dari setiap kelompok yang telah mempersiapkan materi sebelumnya. Dalam sesi ini, siswa menjelaskan materi yang telah mereka susun dengan menggunakan *power point* berbasis Canva, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan terstruktur. Setelah presentasi berlangsung, pembelajaran dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada tahap ini, setiap kelompok wajib untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan materi didepan. Kewajiban bertanya ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta memastikan bahwa mereka benar-benar memahami materi yang sedang dipelajari.

Selain sesi tanya jawab, diskusi juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran ini. diskusi dilakukan dengan adanya tanggapan dan sanggahan dari siswa terhadap materi yang disampaikan oleh kelompok lain. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya belajar untuk menyampaikan pendapatnya, melainkan melatih

kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memberikan argumen yang logis. Dengan adanya interaksi yang aktif ini, diharapkan suasana pembelajaran dikelas menjadi lebih dinamis dan menggembirakan, sehingga siswa cepat memahami serta mengingat materi yang telah dipelajari.

Setelah sesi presentasi, tanya jawab, dan diskusi selesai, guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan pemahaman tambahan terkait materi yang telah disampaikan. Guru menjelaskan konsep-konsep yang mungkin masih kurang dipahami oleh siswa, baik secara lisan maupun dengan menuliskannya di papan tulis dalam bentuk peta konsep. Peta konsep ini berfungsi untuk merangkum inti dari materi yang telah dipelajari dan membantu siswa untuk mengerti keterkaitan antar beragam ide yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang topik yang telah diajarkan, pada akhir proses pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait topik yang telah dibahas. Selain itu, siswa juga diperintahkan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebagai bentuk refleksi dan evaluasi atas pemahaman mereka. Dengan adanya tahap ini, diharapkan siswa dapat mengingat kembali hal-hal penting dari materi yang telah dibahas serta mampu mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan datang.

Secara keseluruhan, penggunaan media *power point* berbasis canva dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Memberikan banyak kebaikan, baik bagi siswa maupun bagi guru. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam menyusun materi secara lebih menarik dan sistematis, melainkan juga menambah keterlibatan pembelajaran melalui presentasi, tanya jawab, serta diskusi yang interaktif. dengan

metode ini, pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan efektif dalam upaya mengoptimalkan pemahaman siswa mengenai Sejarah Kebudayaan Islam.

Ini menandakan bahwa media *power point* mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar karena *power point* ini membawa daya Tarik tersendiri dalam mempengaruhi pemahaman siswa secara mendalam pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan tampilan visual yang menarik dan adanya penyampaian materi yang lebih interaktif, Siswa tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu sangat penting dalam mengasah pemahaman dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang terkadang dipandang kurang menarik jika hanya disampaikan dengan metode konvensional.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *power point* ini dapat membuat aktivitas pembelajaran aktif Adapun guru nya menggunakan tahapan-tahapan diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran interaktif ini, guru memulai dengan apersepsi yang dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, tahap persiapan juga mencakup penyiapan alat-alat pendukung seperti proyektor dan laptop yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Tahap Pengetahuan awal

Pada tahap pemahaman awal, siswa mulai mengetahui dan memahami informasi yang sudah mereka miliki tentang topik yang siap dipelajari. Untuk menggali tahap awal ini, kita bisa mengemukakan sebuah hal yang berhubungan dengan materi tersebut, lalu mengajak siswa untuk memberikan pendapat mereka tentang permasalahan itu. Pengetahuan awal siswa ini berfungsi sebagai acuan yang berguna untuk dibandingkan dengan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini berfokus pada upaya untuk Membangkitkan perhatian dan rasa penasaran siswa. diawali dengan menampilkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk memicu rasa penasaran mereka. Kemudian, siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan sesuai topik yang sedang dibahas. Untuk merangsang keingintahuan, kegiatan ini sering kali dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, menampilkan peristiwa melalui video atau gambar. Setelah itu, memerintahkan siswa untuk memberikan pendapat tentang materi yang mereka lihat.

d. Tahap pertanyaan siswa

Sesudah melaksanakan kegiatan presentasi menggunakan media *power point*, pada tahap ini masing-masing kelompok wajib membuat pertanyaan untuk temannya yang telah mempresentasikan materi didepan. perwakilan kelompok membacakan pertanyaan yang dibuat dalam kelompoknya tersebut. Setelah semua pertanyaan kelompok terhimpun, untuk memastikan siswa aktif maka guru Sejarah

kebudayaan islam yang memandu jalannya diskusi dari awal sampai akhir. Jenis pertanyaan yang diajukan siswa akan berkaitan langsung dengan materi yang telah dipresentasikan.

e. Tahap penyelidikan

Dalam tahap penyelidikan, terdapat interaksi antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai materi materi yang dipresentasikan. Mereka juga saling mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan teman-teman mereka dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman dan mengklarifikasi sesuatu yang belum mereka pahami. guru berperan aktif dalam mengatur diskusi ini dengan memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai. Selain itu, melalui kerja kelompok siswa diajak untuk bekerja sama dalam menganalisis masalah dan mencari Solusi secara kolektif, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berinteraksi yang baik. Interaksi ini juga melibatkan penggunaan media dan alat yang relevan untuk mendukung proses penyelidikan, sehingga siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber daya dalam mencari jawaban yang tepat dan menyeluruh.

f. Tahap pengetahuan akhir

Di tahap pengetahuan akhir, siswa menyampaikan hasil yang telah mereka peroleh dari diskusi kelas yang dipandu guru. Hasil jawaban dari siswa disatukan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal yang mereka miliki sebelum melakukan penyelidikan yang telah ditulis sebelumnya. Dalam konteks ini, siswa

diminta untuk membandingkan pengertian sekarang dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

g. Tahap refleksi

Tahap refleksi dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan akhir yaitu dengan mengingat apa yang baru saja terjadi atau dipelajari. Pada tahap ini, siswa diajak untuk berpikir kembali mengenai semua materi yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat menyimpulkan isi pelajaran dengan lebih mendalam. Siswa diberi waktu untuk mencerna informasi, membandingkan berbagai ide yang telah mereka pelajari, menghayati maknanya, dan melakukan diskusi. Selain itu, siswa juga didorong untuk mengutarakan argumen mereka mengenai hal-hal yang mereka dapat setelah mengikuti pembelajaran. Jika ada bagian yang kurang jelas, mereka diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tambahan. Di sinilah peran guru sangat penting, untuk memberikan penguatan dan mengklarifikasi hal-hal yang mungkin masih membingungkan.²⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Siswa Menggunakan Media *Power Point* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan pengamatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media *power point* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Faktor pendukung utama dari sisi guru penggunaan *power point* sangat membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih tepat dan cepat. penyajian

²⁴ Hafid Muslih, Ema Roslaeni, Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2024, 12-13.

materi dalam bentuk poin-poin penting mempermudah siswa dalam memahami isi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai. serta, guru dapat mengombinasikan metode ceramah dengan tampilan media yang lebih menarik, menjadikan pembelajaran lebih dinamis. dukungan fasilitas dari sekolah, seperti laptop dan proyektor, juga mendukung efektivitas penggunaan media ini dalam pembelajaran. dengan adanya teknologi ini, Guru tidak hanya mengkomunikasikan materi dengan berbicara, tetapi juga dapat menampilkan gambar, video, atau animasi yang memperkaya pemahaman siswa terhadap topik yang dipelajari.

Dari sisi siswa adalah meningkatnya antusias dalam mengikuti pembelajaran. dengan adanya kombinasi elemen visual, audio, dan video, siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi serta memahami materi melalui tampilan yang lebih menarik. Bahkan, beberapa siswa memiliki keterampilan dalam mengedit dan mengoperasikan *power point*, Sehingga dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih inovatif.

Namun, terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan media *power point* ini, baik dari sisi siswa maupun guru. dari sisi guru Kendala utama yang muncul adalah masalah waktu. diperlukan untuk mempersiapkan perangkat sebelum pembelajaran dimulai. Karena LCD proyektor dan laptop tidak tersedia secara permanen di dalam kelas, guru harus mengalokasikan waktu tambahan untuk memasang dan menghubungkan perangkat sebelum pembelajaran

dimulai, yang dapat menyebabkan keterlambatan. solusi yang dapat dilakukan adalah melibatkan siswa dalam membantu pemasangan alat agar lebih efisien. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan pemasangan proyektor secara permanen di beberapa kelas untuk menghemat waktu persiapan. Meskipun ada kendala teknis, penggunaan *power point* tetap memberikan manfaat besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi guru dan siswa.

Sementara itu dari sisi siswa, ada kemungkinan mereka hanya fokus pada tampilan visual tanpa benar-benar memahami isi materi, sehingga tetap diperlukan penjelasan tambahan dari guru. Karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda. dalam memahami informasi dari slide *power point*, sehingga guru tetap harus memastikan semua siswa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, interaksi langsung antara siswa dan guru mungkin berkurang jika guru terlalu bergantung pada *power point* dalam menyampaikan materi.

3. Persepsi Guru dan Siswa Menggunakan Media *Power Point* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Persepsi, pada dasarnya, adalah proses kognitif yang dialami setiap individu dalam memahami informasi mengenai lingkungan sekitarnya. Proses ini dapat terjadi melalui berbagai panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pemahaman bahwa persepsi ialah hasil dari pemahaman. dalam hal ini, persepsi melibatkan penerimaan dan pemahaman informasi meliputi lingkungan, termasuk pengolahan informasi yang digunakan untuk Menyusun kategori dan pemahamannya. Singkatnya, persepsi berhubungan dengan cara individu memahami informasi yang dapat

memperluas pengetahuannya, atau adanya proses penyaringan terhadap berbagai rangsangan yang diterima melalui indra.²⁵

Dalam dunia pendidikan, persepsi memegang peranan penting dalam cara siswa memahami dan merespons informasi yang disampaikan. Teori persepsi *Bottom-Up* menjelaskan bahwa proses ini dimulai dari stimulus sensorik mentah yang diterima oleh indera, kemudian diproses secara bertahap hingga mencapai pemahaman yang mendalam. dengan kata lain, informasi dari lingkungan sekitar menjadi fondasi utama dalam pembentukan persepsi, di mana otak berupaya menginterpretasikan rangsangan tanpa dipengaruhi oleh pengetahuan atau wawasan yang telah dimiliki sebelumnya.²⁶ Pada konteks pembelajaran, teori ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa berkembang secara bertahap, dimulai dari penerimaan informasi melalui media seperti *power point* berbasis Canva, kemudian diproses lebih lanjut melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi hingga akhirnya membentuk pemahaman yang utuh. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang melibatkan stimulus visual dan interaksi aktif dapat membantu meningkatkan persepsi dan pemahaman siswa secara lebih efektif.

Teori persepsi *Top-Down* menyatakan bahwa cara kita memahami informasi dipengaruhi secara kuat oleh informasi, pengalaman, harapan, dan situasi yang telah ada sebelumnya. Demikian, otak kita tidak hanya menerima stimulus sensorik secara pasif, tetapi juga menggunakan informasi yang telah dimiliki untuk

²⁵ Unsyiah, Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Penanggulangan Covid-19 di Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, Vol. 6, No.3, 2021, 4.

²⁶ Lalu Abdurrachman Wahid, Noffiyanti, Etty Setiawati, Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah Oleh Guru Bk Di SMA Negeri 5 Mataram, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.3, No. 2, 2022, 75.

menafsirkan dan memahami dunia di sekitar kita.²⁷ Dalam pembelajaran, teori ini menunjukkan bahwa siswa memproses informasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, ketika menggunakan *power point* berbasis Canva, siswa tidak hanya melihat tampilan visual secara mentah, tetapi juga menafsirkan informasi berdasarkan pemahaman awal mereka. Dengan melalui diskusi dan refleksi, mereka berhasil mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini membuat pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna. demikian, strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengaitkan materi baru dengan pengalaman mereka akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka.

Dalam penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan dampak positif yaitu: Guru merasa bahwa *power point* membantu menyampaikan materi yang kompleks dan abstrak, karena bisa menampilkan teks, gambar, dan video yang mendukung visualisasi konsep sejarah. Ini sejalan dengan teori persepsi, di mana informasi yang lebih mudah ditangkap secara visual dan auditori akan meningkatkan pemahaman. Dalam hal ini, penglihatan dan pendengaran sebagai bagian dari proses persepsi memainkan peran penting dalam membantu guru menjelaskan materi. Guru juga melihat bahwa proses mengajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam penyajian informasi dapat mengubah persepsi dan perilaku dalam pembelajaran.

²⁷ Amirul Haqi dkk, Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 9, No. 3, 2023, 1637.

Siswa menganggap bahwa *power point* mempermudah pemahaman materi karena terdapat elemen interaktif seperti kuis dan diskusi, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka. berdasarkan teori persepsi yang mengemukakan perhatian dan seleksi informasi berperan dalam pemahaman seseorang. Ketika *power point* menyajikan materi dengan teknik yang lebih kreatif dan komunikatif, siswa lebih mudah memproses dan mengingat informasi. Namun, ada juga siswa yang mengungkapkan bahwa terlalu banyak teks dalam *power point* dapat mengurangi fokus dan kenyamanan belajar, serta bahwa cahaya LCD yang terlalu terang bisa mengganggu konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor situasional, seperti kondisi pencahayaan dan cara penyajian materi, dapat memengaruhi bagaimana siswa menangkap dan memahami informasi. Jika kondisi tidak optimal, maka persepsi terhadap pembelajaran bisa menjadi kurang positif.

Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam prosesnya. Sehingga tiap individu bisa memiliki pemikiran yang berbeda-beda terhadap suatu hal yang serupa. Adapun Faktor-faktornya ialah:

- a. Faktor Fungsional, faktor yang didasarkan dari keperluan, kegembiraan, dan pengalaman masa lalu seseorang.
 - 1) Guru yang telah memiliki pengalaman dalam penggunaan media *power point* Sebagai sarana yang lebih efektif dalam menjelaskan konsep-konsep sejarah yang bersifat abstrak.
 - 2) Siswa yang memiliki pengalaman positif dalam pembelajaran berbasis teknologi akan lebih mudah menerima penggunaan *power point* sebagai media interaktif yang menarik.

b. Faktor Situasional, Pengaruh situasional menerangkan bahwa kata yang diucapkan pertama dapat menentukan nilai yang diberikan setelahnya, serta Penggunaan kata sifat dapat memengaruhi cara orang lain menilai kepribadian atau kemampuan seseorang

- 1) Seorang guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan *power point* akan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sarana yang tersedia. Jika ruang kelas memiliki LCD proyektor dengan kualitas tampilan yang baik, pencahayaan yang sesuai, serta sistem suara yang jelas, maka guru akan lebih mudah menyampaikan materi secara efektif. Namun, jika teknologi sering mengalami gangguan, seperti Listrik nya mati. Namun tidak menghambat pembelajaran karena gurunya kreatif maka akan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang ada dikelas.
- 2) Selain itu, interaksi siswa dalam kelas juga memengaruhi persepsi guru terhadap media *power point*. Jika siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan merespons materi dengan baik, guru akan merasa lebih termotivasi menggunakan *power point* dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa terlihat pasif, kurang fokus karena terlalu banyak teks dalam slide, atau mengeluh tentang cahaya LCD yang terlalu terang, guru mungkin perlu mencari alternatif atau memodifikasi penyajian materi agar lebih interaktif.

c. Faktor Personal, faktor ini meliputi motivasi, pengalaman, kepribadian, dan sebagainya.²⁸

- 1) Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik. Sebagian dari mereka lebih merasa nyaman dengan penggunaan media visual seperti gambar, dan yang lainnya mungkin lebih menyukai pendekatan melalui diskusi langsung.
- 2) Motivasi belajar juga berperan dalam menentukan bagaimana siswa menafsirkan penggunaan *power point* apakah mereka merasa terbantu atau justru merasa terganggu dengan metode tersebut.

²⁸ Mohammad Rafel Nizam, Moch. Fakrurroji, Ahmad Fuad, Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Bentuk Berita Longform Journalism, *Jurnal Ilmu Jurnalistik*, Vol. 8, No. 1, 2023, 5.